



## Pengalaman Komunikasi Pada Komunitas Pecinta Kereta Api (Studi Fenomenologi Pada Komunitas Railfans Karawang)

Nugroho Bambang Sulistyo<sup>1)</sup>, Weni Adistyning Arindawati<sup>2)</sup>, Oky  
Oxygentri<sup>3)</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

*Komunitas adalah kumpulan anggota yang memiliki rasa saling memiliki, terikat satu sama lain, dan percaya bahwa kebutuhan anggota dapat terpenuhi selama anggota berkomitmen untuk selalu bersama. Komunitas Railfans Karawang (KRK) telah berdiri sejak 1 April 2015, KRK telah menjadi komunitas resmi yang dapat dibuktikan dengan berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang bersinergi dengan PT. KAI (Persero). Pengalaman komunikasi mereka memberikan cerita dan makna tersendiri sebagai bentuk kecintaan mereka pada kereta api. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif, dengan tujuan untuk mencari informasi dan penjelasan tentang motif dalam pengalaman komunikasi individu dalam kesadaran mereka sebagai bagian dari KRK dalam konteks motif dan motif karena berdasarkan Teori Fenomenologi oleh Alfred Schutz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap anggota KRK memiliki motif tertentu untuk bergabung dengan komunitas pecinta kereta api berdasarkan rasa minat dan bentuk pengembangan diri. Apa*

**Keywords:**

*Community, Communication Experience, Phenomenology Theory By Alfred Schutz, In Order to Motive, Because Motive*

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:**

---

### PENDAHULUAN

Komunitas adalah istilah yang tidak asing bagi telinga kita. Khususnya pada kehidupan manusia, komunitas merupakan unit interaksi antarmanusia yang dibangun atas dasar motif dan tujuan bersama. Komunitas ada karena kesamaan minat, bakat, hobi, serta tujuan yang dapat menarik orang yang memiliki kesamaan untuk ikut, sebagai bagian dari kesadaran diri. Dalam aspek sosial, komunitas memberikan wadah komunikasi bersama antar individu pada kehidupan masyarakat. Komunitas adalah kumpulan dari para anggotanya yang mempunyai rasa saling memiliki, terikat satu dengan lainnya, dan percaya bahwa kebutuhan para anggota dapat terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk selalu bersama-sama (McMillan & Chavis, 1986). Dalam hal ini, komunitas yang akan dimaksud adalah komunitas pecinta kereta api asal Karawang, yaitu Komunitas Railfans Karawang (KRK).

Komunitas Railfans Karawang (KRK) berdiri sejak 1 April 2015. Salah satu anggota senior KRK bernama Hasbi Hadian Hafidz menerangkan awalnya komunitas ini berdiri bukan tanpa sebab, melainkan terdapat serangkaian cerita tersendiri hingga akhirnya terbentuk Komunitas Railfans Karawang. Berawal dari kesukaan atau gemar memotret kereta api yang melintas menggunakan kamera profesional atau *handphone*, tepatnya di daerah sekitar Stasiun Karawang di Sub Dipo Karawang.

Pada 1 April 2015, berdirilah komunitas pecinta kereta api wilayah Karawang, yakni Komunitas Railfans Karawang. Umumnya pecinta kereta api menuangkan rasa tertariknya selain lewat foto atau videografi, juga mereka dapat menuangkannya dengan melakukan trip perjalanan menggunakan kereta api tertentu, tujuannya beragam, mulai sekadar jalan-jalan, wisata perkeretaapian, dan ikut merasakan atmosfer menggunakan kereta (*livery*) tertentu, seperti kereta kelas ekonomi/eksekutif, kereta api jarak jauh atau dekat. Untuk mengekspresikan hasil berburu (*hunting*) kereta api, mereka menggunakan media sosial Facebook untuk mengunggah foto atau video kereta api karena saat itu media sosial belum banyak beragam atau terintegrasi seperti sekarang. Waktu terus berjalan, eksposur KRK meningkat seiring perkembangan informasi dan khususnya dinamika masyarakat Karawang yang menggunakan kereta api. KRK kini bukan hanya wadah untuk menuangkan hobi kereta api saja, namun juga menjadi peran dan jembatan penghubung PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dalam memberikan informasi dan edukasi .

Kini KRK menjadi komunitas resmi yang diakui PT. Kereta Api Indonesia (Persero), hal itu dapat dibuktikan dengan keikutsertaan komunitas ini dalam beberapa kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan PT. KAI itu sendiri, tak ketinggalan otoritas setempat pun turut merespon positif dan bekerjasama seperti Polres Karawang dan Dinas Perhubungan. Beberapa kegiatan yang menjadi kegiatan rutin KRK adalah Disiplin Perlintasan (Disper), relawan posko kegiatan perjalanan kereta api di Stasiun Karawang pada musim libur Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru (Nataru), KAI *gathering*, dan kegiatan lainnya.

Berbicara istilah *railfans* menurut sejarah, sebutan “Railfans” bermula oleh seorang bernama John Backhouse yang melakukan perjalanan perdananya menggunakan kereta api dengan lokomotif pada tahun 1825 di Inggris yang pada akhirnya membekas di hatinya. John Backhouse terpesona dengan daya magis yang dimiliki oleh kereta api. Remaja berusia empat belas tahun ini menulis sebuah surat yang ditujukan kepada saudaranya perihal pembukaan sebuah jalur kereta dari Stockton menuju Darlington, sebagai wujud ungkapan rasa kagumnya terhadap kereta api. Kemudian surat tersebut menjadi arsip nasional di Inggris dan menjadi sebuah catatan penting tentang pecinta perkeretaapian di seluruh dunia (Murti, 2023).

Fenomena pada komunitas pecinta kereta api memberikan pengalaman dan makna tersendiri bagi mereka. Bagi mereka, kereta api adalah salah satu bagian hidup yang tidak dipisahkan. Menurut Neuman (2000) studi fenomenologi adalah sebuah studi tentang fenomena-fenomena apa saja yang tampak. Disisi lain menurut Creswell (2013), studi fenomenologi adalah studi naratif yang melaporkan tentang pengalaman-pengalaman individu atau beberapa individu dengan mendeskripsikan pengalaman umum terhadap berbagai pengalaman hidup terkait dengan konsep atau fenomena-fenomena (apa yang dialami dan bagaimana mereka mengalami).

Pengalaman mereka di KRK akan memberikan cerita dan makna tersendiri sebagai wujud rasa cintanya terhadap kereta api. Penelitian ini akan mengacu pada motif peranan anggota pada pengalaman komunikasi di Komunitas Railfans

Karawang. Peneliti berupaya menggali informasi yang didapat sebagaimana yang akan dibahas pada informasi berikutnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini yang berjudul Pengalaman Komunikasi Pada Komunitas Pecinta Kereta Api (Studi Fenomenologi Pada Komunitas Railfans Karawang) dalam metodenya menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, hal ini bertujuan untuk mencari informasi dan keterangan bagaimana pengalaman individu dalam kesadarannya sebagai bagian dari KRK melalui motif perannya Fenomenologi bukan hanya sekedar menjelaskan fenomena atas realitas yang terjadi, pada penelitian ini peneliti melakukan pendekatan dengan informan melalui komunikasi secara langsung, baik *online* dan keikutsertaan di salah satu kegiatan KRK.

Menggunakan metode kualitatif yang bersifat induktif, mulai dari fakta, realitas, dan masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus. Dari realitas dan fakta ini kemudian peneliti membangun pola-pola umum. Berarti induktif mengacu pada dari yang khusus ke umum (Raco, 2010). Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Terdapat tiga komponen pada analisis data interaktif, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data dapat dimulai dengan proses pengumpulan data. Ini dilakukan secara terus menerus hingga nanti peneliti dapat menarik kesimpulan akhir (Nugrahani, 2014).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hasil penelitian yang akan dibahas, jauh sebelum ini peneliti telah melakukan perencanaan penelitian dengan menentukan kriteria informan untuk dijadikan acuan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait. Tujuannya untuk memperoleh informasi atau jawaban mengenai peranan motif pengalaman komunikasi dalam menjadi bagian dari Komunitas Railfans Karawang (KRK). Terdapat empat orang informan yang telah peneliti temui untuk berbincang bersama mengenai penelitian ini, mereka memiliki usia relatif sama, yakni usia 21 dan 22 tahun dari berbagai latar belakang, seperti pendidikan dan pekerjaan.

**Tabel 1. Subjek Penelitian**

No	Nama Informan	Status	Inisial
1	Hasbi Hadian Hafidz	Anggota KRK	HA
2	Marwan Ahmad Hanafi	Anggota KRK	MA
3	Fadhel Muhammad Khadafi	Anggota KRK	FA
4	Amarullah Akmal	Anggota KRK	AM

Peneliti melakukan pendekatan dengan informan baik secara *online* maupun bertemu langsung. Sebelum melakukan pertemuan, peneliti berkomunikasi dengan

para informan melalui WhatsApp dan *Direct Message* (DM) di Instagram. Peneliti juga turut berpartisipasi langsung dengan salah satu kegiatan rutin (tahunan) KRK, yakni Relawan Posko Angkutan Kereta Api di Stasiun Karawang pada liburan natal dan tahun baru 2024 (Nataru). Di waktu itu peneliti dapat mudah berinteraksi langsung dengan anggota-anggota KRK.

#### ***In Order To Motive***

Motif ini memiliki arti sesuatu merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sebagainya yang berorientasi pada masa depan (Hamzah, 2020). Dalam konteks ini, informan telah menjawab motif bergabung dengan Komunitas Railfans Karawang (KRK) dengan motif harapan KRK secara berkelanjutan, sebagaimana yang disampaikan oleh HA:

*“Tujuan sebenarnya ya itu tadi sih untuk bisa diwadahi lah, kita diwadahi. terus ya di komunitas tuh kan banyak temen-temen, jadi kita bisa nambah temen, nambah relasi juga, terus kalau misalkan di komunitas itu kan resmi ya. Jadi kita bisa kenal dengan orang-orang di PT. KAI itu sendiri, di stasiun, di kantor pusat DAOP, jadi kita punya relasi disitu. Itu kan nambah relasi entah untuk di masa depan pekerjaan atau apapun gitu ya, jadi disitu tujuannya.”*

Pada pernyataan HA, ia menerangkan bahwa motifnya terdorong karena disamping diwadahi sebagai bagian dari komunitas, ia pun meyakini ini berpengaruh dengan relasi sesama pecinta kereta api (KRK) bahkan PT. KAI (Persero) kelak dimasa depan, entah dalam hal pekerjaan atau apapun itu.

Kemudian, jawaban anggota berikutnya yaitu MA kala ia tertarik untuk bergabung dan mengikuti kegiatan KRK adalah memiliki hubungan baik setiap individu dalam komunitas sebagai wadah untuk pengembangan diri.

*“Kalau motifnya untuk mengembangkan diri, pengen lebih akrab lagi, lebih berkembang lagi, membangun hubungan dan silaturahmi sama yang lain kan di komunitas itu, karena kan namanya railfans ga hanya satu komunitas gitu. Jadi motifnya itu hanya saling berhubung lah sama komunitas lain gitu.”*

AM, anggota KRK lainnya menuturkan ia bergabung dengan KRK selain ingin memiliki teman baru, sejalan dengan hobinya di fotografi ia ingin belajar dan mendapat wawasan baru tentang perkeretaapian.

*“Mencari pengalaman dan mencari wawasan yang luas di komunitas, bertemu teman baru dan punya kegiatan lainnya bukan cuma hunting aja.”*

Informan terakhir, yaitu FA menambahkan motif ia untuk bergabung dengan KRK karena hobinya di dunia kereta api dan memiliki koneksi dengan grup *railfans* di media sosial dan di waktu yang bersamaan ia diajak untuk bergabung dengan KRK.

*“Karena keberadaan (KRK) ada di 1 domisili dengan rumah saya, juga karena saya ingin menyalurkan hobi saya terhadap kereta api, jadi saya ngga Cuma foto-foto kereta aja, tapi terjun langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan kereta api.”*

Dari jawaban empat informan, secara umum dorongan mereka untuk bergabung saling berkaitan satu sama lain. KRK diharapkan dapat menjadi wadah dan jembatan penghubung pecinta kereta api dengan khususnya PT. KAI (Persero), tidak hanya menyalurkan hobi saja, namun juga menjadi sarana untuk belajar dan

kontribusi bersama. Hal ini jelas dapat dibuktikan dengan turut serta KRK dengan PT. KAI (Persero) khususnya di wilayah Daerah Operasi 1 (DAOP 1) Jakarta.

***Because Motive***

Pada konteks ini memiliki arti sebagai sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu individu, karena itu berorientasi pada masa lalu. Ini menjelaskan bahwa individu dalam mengalami suatu fenomena atau peristiwa berdasarkan pada pengaruh masa lalu (Hamzah, 2020).

HA menerangkan bahwa ia terdorong karena kegemarannya berburu foto kereta api, tak hanya sampai disitu, ia dan teman-temannya sempat merencanakan untuk membuat wadah atau komunitas untuk pecinta kereta api. Sayangnya ia dengan temannya sempat hilang komunikasi dan seiring waktu berjalan ia bergabung dengan KRK melalui temannya yang sudah lebih dulu bergabung dengan KRK.

*“Cuma pas di 2016 saya lost contact gitu ya (dengan teman yang pernah merencanakan membuat komunitas) karena jauh, ternyata udah ada komunitasnya (KRK). Nah, kalau tahunya sih dari temen, nah temen-temen yang berdua tadi tuh, mereka salah satunya yang mempelopori atau hadir lah komunitas KRK itu lahir.”*

Kendati demikian, HA akhirnya dapat merasa terwadahi dengan bergabungnya dengan KRK sebagaimana rasa keinginannya untuk bergabung dengan komunitas pecinta kereta api yang sempat terpikirkan dimasa lampau. HA memberikan keterangan bahwa kala ia melakukan berburu foto kereta hanya sendiri, kemudian ia mengetahui adanya komunitas KRK. Maka ia terdorong untuk bergabung dengan KRK agar ia diwadahi untuk bersama-sama memiliki ketertarikan terhadap kereta api.

Lanjut pada informan 2, MA memberikan keterangan mengenai pengalamannya sebelum bergabung dengan KRK.

*“Awal mula itu dari teman saya juga ya, yang sering bolak balik Karawang naik kereta. Awalnya itu dia ngasih stiker kan, ternyata kok ada komunitasnya juga. Akhirnya saya tanya-tanya “Ini buka anggota/rekrutmen baru ngga?”, akhirnya buka, dan di 2016 itu saya ikut, akhirnya sering kumpul-kumpul gitu.”*

Jauh sebelum itu, rasa cinta MA terhadap kereta api sudah dirasakan sejak kecil bersama orang tua yang menggunakan kereta api sebagai salah satu moda transportasi darat. Kesukaan terhadap kereta api terasa hingga ia beranjak dewasa hingga ia menemukan KRK sebagai wadah pecinta kereta api.

Informan 3, AM kembali menambahkan ia sedari dulu memang suka berburu foto kereta api, ia merasa memiliki kepuasan tersendiri ketika melihat kereta api. Ia juga tak tanggung untuk berburu foto kereta api di luar wilayah Karawang atau merasakan sensasi naik kereta api jarak jauh. Sejak ia bergabung, AM cukup aktif pada kegiatan KRK seperti misalnya Disiplin Perlintasan (DISPER).

*“Saya mengetahui KRK itu dari tahun 2016, karena waktu itu tuh sering banget gitu hunting tapi ga punya komunitas. Jadi, setelah tahu di Karawang ada komunitas, saya gabung ke komunitas tersebut (KRK).”*

Sementara itu FA memiliki jawaban yang menyatakan bahwa ia lewat ajakan temannya yang sudah mengetahui adanya KRK, namun FA terlebih dahulu

mencari informasi lebih lanjut tentang KRK, dengan menanyakan kepada pengurus KRK, dan pada akhirnya ia diajak untuk langsung mengikuti kegiatan Posko Angkutan Kereta Api di Stasiun Karawang.

*“Sekitar kelas 6 SD, saya udah cukup aktif buat foto-foto kereta waktu itu dan masuk di beberapa grup railfans. Nah, saya juga disaranin temen saya buat masuk KRK, yang pada saat itu saya belum tau KRK, akhirnya dengan sedikit informasi yang ada di Google saya sempat nanya-nanya ke grup railfans yang saya bilang tadi dan ternyata saya se-grup sama salah satu pengurus di KRK. Akhirnya saya tanya-tanya tentang KRK sama pengurus (namanya Kang Pipin). Setelah ngobrol dengan Kang Pipin, saya dikasih nomor telepon Kang Faqih untuk ngobrol lebih lanjut tentang KRK, dan pertama kali ketemu Kang Faqih langsung waktu itu pas lagi posko lebaran tahun 2018.”*

Dari empat informan yang telah disampaikan, secara garis besar mereka memiliki latar belakang atau pengalaman terhadap dunia kereta api seperti *hunting* atau sekadar menikmati kereta api. Hal ini menjadi kesadaran tersendiri bagi mereka sebagai wujud kecintaannya terhadap kereta api dan dapat menuangkannya lewat hobi atau kegiatan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana setiap anggota KRK memiliki motif atau dorongan tertentu untuk bergabung dengan komunitas pecinta kereta api. Dengan kesadaran tersendiri, mereka memiliki pengalaman dan dapat memaknai rasa cintanya terhadap kereta api. Komunitas Railfans Karawang (KRK) menjadi saksi bagi mereka bagaimana para pecinta kereta api di Karawang berkumpul dan memberi dampak yang dapat direspon dengan baik. Selain itu mereka juga dapat merasakan dan mengetahui lebih jauh seluk beluk perkeretaapian Indonesia, yang mana ini dapat menjadi wadah pembelajaran dan hubungan silaturahmi bersama.

Berdiri hampir 1 dekade, KRK memberikan cerita dan pengalaman komunikasi tersendiri khususnya bagi informan-informan pada penelitian ini. Berdasarkan pada aspek *in order to motive*, para informan terdorong untuk bergabung dengan KRK sebagai rasa ingin tahu dan saling mengenal pada lingkungan perkeretaapian, pun sebagai wadah untuk pengembangan diri dan membangun hubungan atau relasi dimasa depan. Sementara itu pada aspek *because motive*, mereka secara umum telah menyukai kereta api sejak kecil dengan berbagai cerita, yang umumnya sudah dirasakan sejak kecil. Untuk mewujudkan rasa sukanya terhadap kereta api mereka menggunakan waktunya untuk berburu foto kereta di daerah perlintasan atau stasiun, bahkan secara langsung merasakan sensasi naik kereta api.

Lantas mereka dengan berbagai cerita dimasa lalu dan kini, menyadari sebagai bagian dari KRK hal ini memberikan rasa saling memiliki, *sharing* dan bersilaturahmi bersama hingga saat ini KRK berdiri memberikan pengaruh dan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

## **SARAN**

Peneliti melihat Komunitas Railfans Karawang sebagai komunitas yang potensial, dalam hal ini adalah sebuah komunitas unik lingkup penggemar kereta api. Secara historis berawal dari penggemar atau penikmat kereta api, dengan adanya komunitas ini anggota tidak hanya didorong untuk menuangkan hobi saja, namun juga turut berkontribusi memajukan perkeretaapian Indonesia dengan memberikan edukasi dan informasi baik kepada masyarakat maupun penumpang (kala mengikuti kegiatan posko). Karena itu penting bagi komunitas untuk menggali ide dan gagasan kreatif dalam pengalaman komunikasi minimal pada pemanfaatan media sosial tentang seputar kereta api.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi (Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan)*. Literasi Nusantara.
- McMillan, D. W., & Chavis, D. M. (1986). Sense of Community: A Definition and Theory. *American Journal of Community Psychology*.
- Murti, F. (2023, March 29). *Mengenal Railfans, Kelompok Pencinta Kereta Api di Seluruh Dunia*. Wartafeno.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Grasindo.